

**ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, ANGGARAN
PENDIDIKAN, TINGKAT JUMLAH PENDUDUK DAN KEMISKINAN
TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI RIAU
TAHUN 2015-2019**

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Syavira Dewantari Andra

Nomor Mahasiswa : 17313094

Program Studi : Ilmu Ekonomi

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

**Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Anggaran Pendidikan, Tingkat
Jumlah Penduduk, Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia
(IPM) di Provinsi Riau**

Tahun 2015-2019

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar

Sarjana jenjang Strata 1

Program Studi Ilmu Ekonomi

Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Syavira Dewantari Andra

Nomor Mahasiswa: 17313094

Program Studi : Ilmu Ekonomi

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

Pernyataan Bebas Plagiarisme

Pernyataan Bebas Plagiarisme

"Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan bersungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang bisa dikategorikan sebagai plagiarisme seperti yang dijelaskan oleh buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Jika dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar maka saya akan menerima sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku."

Yogyakarta,

Penulis



Syavira Dewantari Andra

Halaman Pengesahan Skripsi

**Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Anggaran Pendidikan, Tingkat
Jumlah Penduduk Dan Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan**

Manusia Di Provinsi Riau Tahun 2015-2019

SKRIPSI

Diajukan oleh:

Nama : Syavira Dewantari Andra

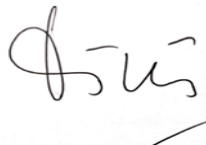
Nomor Mahasiswa : 17313094

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 12 Januari 2021

Telah disetujui dan disahkan oleh:

Dosen Pembimbing,



Dra. Diana Wijayanti, S.E, M.Si

Pengesahan Ujian

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, ANGGARAN PENDIDIKAN,
TINGKAT JUMLAH PENDUDUK DAN KEMISKINAN TERHADAP INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI RIAU TAHUN 2015-2019**

Disusun Oleh : SYAVIRA DEWANTARI ANDRA
Nomor Mahasiswa : 17313094

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS

Pada hari, tanggal: **Kamis, 18 Februari 2021**

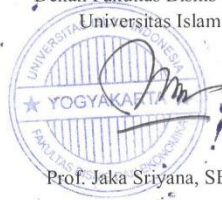
Penguji/ Pembimbing Skripsi : Diana Wijayanti, S.E., M.Si.

Diana Wijayanti

Penguji : Agus Widarjono, Drs., M.A., Ph.D.

Agus Widarjono

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN MOTTO

“ ... Allah pasti akan mengangkat orang-orang yang beriman dan berpengetahuan di antaramu beberapa tingkat lebih tinggi”

- QS. Al-Mujadilah :11

Bagaimana bisa kita mengharapkan perubahan tanpa merubah diri kita terlebih dahulu

- Sri Mulyani

Banyak orang gagal dalam hidup karena tidak menyadari seberapa dekat mereka dengan kesuksesan ketika mereka menyerah

- Thomas Edison

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, atas rahmat-Nya skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi ini saya persembahkan kepada orang tuaku tercinta, Papa dan Mama yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan yang tulus dan do'a yang tanpa henti.

Skripsi ini juga saya persembahkan untuk Adikku , serta teman-temanku yang selalu memberikan dukungan dan semangat tiada henti.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala nikmat, karunia serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Anggaran Pendidikan, Jumlah Penduduk dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau Tahun 2015-2019”. Sholawat serta salam kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW karena tanpa beliau dunia ini tidak akan mampu menuju zaman berilmu seperti sekarang.

Dalam penulisan penelitian ini, penulis menyadari banyak kelemahan maupun kekurangan baik dalam segi pengetahuan, wawasan dan pengalaman. Dalam proses penulisan ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari pihak-pihak lain sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Dengan segenap rasa terimakasih dan hormat, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Papa dan Mama yang senantiasa mendukung penulis. Terimakasih atas semua kasih sayang dan pengorbanan untuk penulis yang tak pernah terhitung nilainya.

2. Ibu Dra. Diana Wijayanti, S.E., M.S.i selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini yang telah memberikan banyak arahan dan bantuan untuk menyelesaikan skripsi ini serta pengetahuan baru kepada penulis.
3. Seluruh dosen Ilmu Ekonomi UII yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis dari awal kuliah hingga sekarang.
4. Kepada adik penulis Syazana Syaviola Andra dan sahabat-sahabat penulis Arum, Vitha Dwi, Widji Ayuningtyas, Annisa Dwi, Olivia Hayyun, Tiara Rizky dan Yaya Kharisma yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
5. Terimakasih kepada M Farhan Refi yang selalu memberikan motivasi tanpa henti untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada teman-teman satu perjuangan komprehensif Wemogene, Azhari Darmawan dan Suwardi Hardyanto.
7. Seluruh teman-teman Ilmu Ekonomi UII 2017 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
8. Semua pihak yang terlibat dan penulis membutuhkan bantuan selama penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah membalas kebaikan dari semua yang terlibat.

Demikian ucapan kata pengantar ini, semoga dengan adanya penulisan skripsi ini dapat menjadi referensi dan ilmu bahan bacaan yang bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 12 Januari 2021

Penulis

Syavira Dewantari Andra



DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Pernyataan Bebas Plagiarisme	ii
Halaman Pengesahan Skripsi	iii
Pengesahan Ujian	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GRAFIK	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7

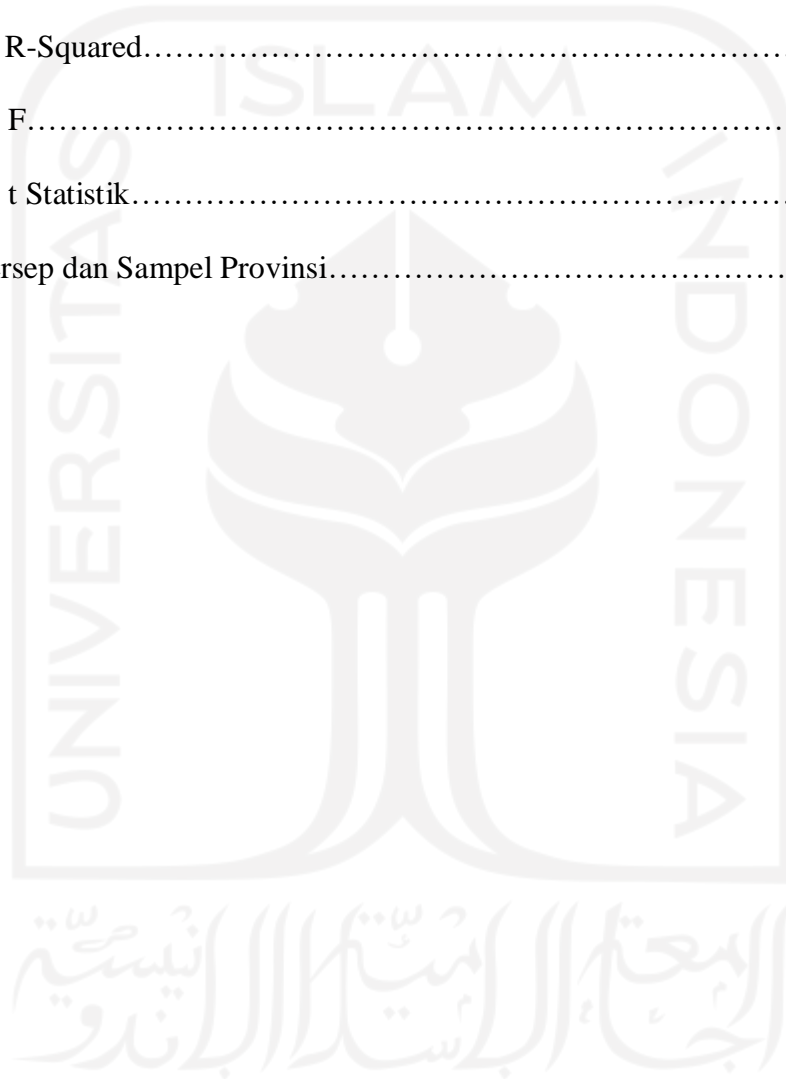
BAB II.....	9
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	9
2.1 Kajian Pustaka.....	9
2.2 Landasan Teori.....	11
2.2.1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	11
2.2.2 Pertumbuhan Ekonomi	16
2.2.3 Anggaran Pendidikan.....	18
2.2.4 Jumlah Penduduk.....	18
2.2.5 Kemiskinan	19
2.3 Kerangka Pemikiran	20
2.3.1 Hubungan PDRB dengan Indeks Pembangunan Manusia.....	20
2.3.2 Hubungan Anggaran Pendidikan dengan Indeks Pembangunan Manusia .	21
2.3.3 Hubungan Jumlah Penduduk dengan Indeks Pembangunan Manusia	21
2.3.4 Hubungan Kemiskinan dengan Indeks Pembangunan Manusia	22
2.4 Hipotesis Penelitian.....	22
BAB III.....	24
METODE PENELITIAN	24
3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data	24
3.2 Variabel penelitian dan Definisi Operasional	24
3.3 Metode Analisis Penelitian	26

3.4 Uji Pemilihan Model	27
3.4.1 Uji Chow	27
3.4.2 Uji Hausman.....	29
3.5 Koefisien Determinasi	30
3.6 Pengujian Hasil Persamaan Regresi	30
3.6.1 Uji Kelayakan Model (Uji F)	31
3.6.2 Uji Hipotesis (Uji-t).....	30
BAB IV	35
HASIL DAN PEMBAHASAN	35
4.1 Deskripsi Data Penelitian.....	35
4.1.1 PDRB Atas Dasar Harga Konstan (X1).....	36
4.1.2 Anggaran Pendidikan (X2)	36
4.1.3 Tingkat Jumlah Penduduk.....	38
4.1.4 Kemiskinan	39
4.2 Hasil Regresi Data Panel	39
4.2.1 Uji Chow	40
4.2.2 Uji Hausman.....	40
4.3 Koefisien Determinasi	42
4.4 Pengujian Hasil Persamaan Regresi	43
4.4.1 Uji Kelayakan Model (Uji F)	43

4.4.2 Uji Signifikansi (Uji t)	44
4.4.2.1 Uji t-statistik variabel PDRB ADHK (X1)	44
4.4.2.2 Uji t-statistik variabel Anggaran Pendidikan (X2)	45
4.4.2.3 Uji t-statistik variabel Jumlah Penduduk (X3)	45
4.4.2.4 Uji t-statistik variabel Kemiskinan (X4)	46
4.5 Interpretasi Hasil Penelitian	46
4.5.1 Analisis Hubungan PDRB terhadap Indeks Pembangunan Manusia	46
4.5.2 Analisis Hubungan Anggaran Pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia	47
4.5.3 Analisis Hubungan Jumlah Penduduk terhadap Indeks Pembangunan Manusia	48
4.5.4 Analisis Hubungan Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia	49
4.6 Persamaan Koefisien dan Intersep Pembeda	50
BAB V	52
5.1 Kesimpulan	52
5.2 Implikasi	54
DAFTAR PUSTAKA	56

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 IPM di Provinsi Riau tahun 2015-2019.....	4
Tabel 2.1.1 PenelitianTerdahulu.....	9
Tabel 3.1 Hasil UjiChow.....	33
Tabel 4.2 Hasil Uji Hausman.....	34
Tabel 5.3 Hasil Uji R-Squared.....	34
Tabel 6.1 Hasil Uji F.....	35
Tabel 7.2 Hasil Uji t Statistik.....	36
Tabel 8.1 Nilai Intersep dan Sampel Provinsi.....	40



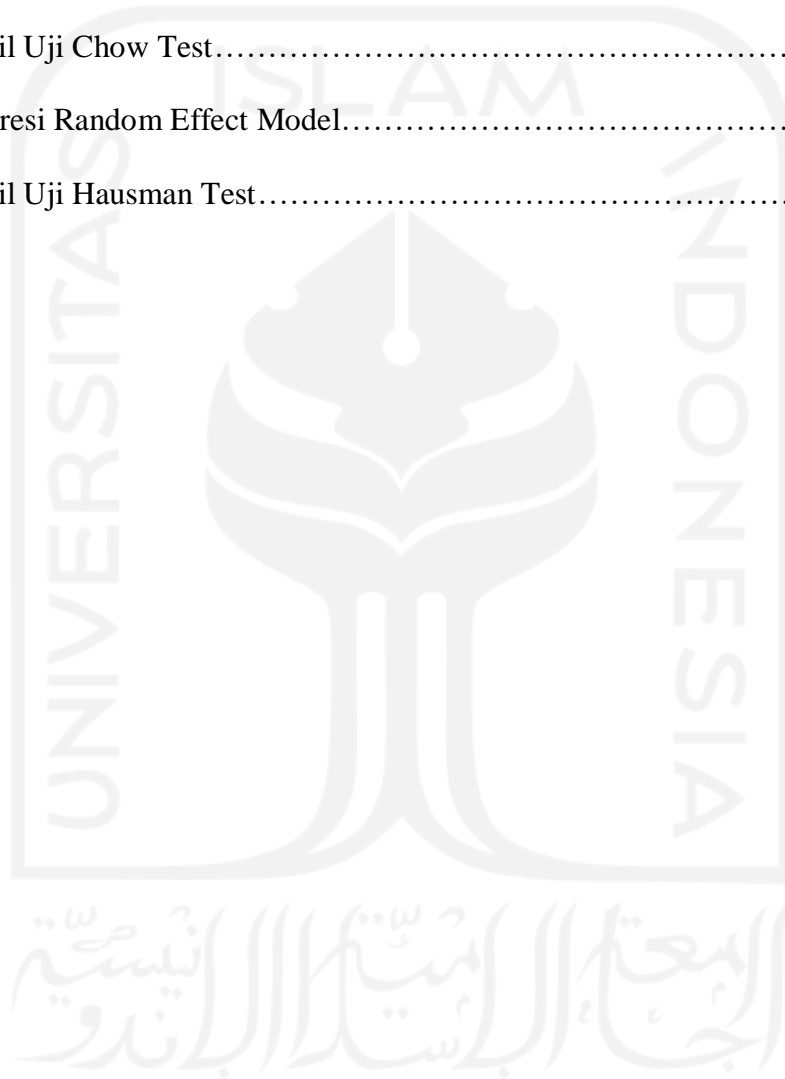
DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Perbandingan Indeks Pembangunan Manusia antar Wilayah di Provinsi Riau.....	6
Grafik 2.1 PDRB ADHK KabKota.....	32
Grafik 3.2 Anggaran Pendidikan Transfer Daerah(Kemendikbud 2015-2019).....	33
Grafik 4.3 Jumlah Penduduk (BPS Riau).....	33
Grafik 5.4 Jumlah Kemiskinan (BPS Riau).....	34



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel Data Penelitian IPM,PDRB,Pendidikan,Jumlah Penduduk, dan Kemiskinan	47
Lampiran 2 Regresi Common Effect Model.....	49
Lampiran 3 Regresi Fixed Effect Model.....	50
Lampiran 4 Hasil Uji Chow Test.....	51
Lampiran 5 Regresi Random Effect Model.....	52
Lampiran 6 Hasil Uji Hausman Test.....	53



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, anggaran pendidikan, jumlah penduduk dan kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau yang terdiri dari 12 Kabupaten/Kota tahun 2015 hingga 2019. Dalam penelitian ini data yang digunakan diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Riau yang diestimasi dengan regresi data panel (*pooled least square*). Analisis data panel menggunakan metode *fixed effect models* untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen di Provinsi Riau. Dan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa jika PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM di Provinsi Riau. Anggaran Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM di Provinsi Riau. Jumlah Penduduk berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap IPM di Provinsi Riau dan Kemiskinan berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap IPM di Provinsi Riau.

Kata kunci: Indeks Pembangunan Manusia, PDRB, Anggaran Pendidikan, Jumlah Penduduk, Kemiskinan.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan suatu negara/wilayah untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakatnya. Pembangunan harus dipandang sebagai proses di mana faktor-faktor yang mengarah pada identifikasi dan analisis yang cermat terhadap perkembangan ini saling terkait dan saling memengaruhi, sehingga rangkaian peristiwa yang terjadi akan menunjukkan kemajuan dari satu tahap perkembangan ke tahap berikutnya. Tingkat kesejahteraan sosial meningkat (Rustiadi, 2011). Oleh karena itu, pembangunan merupakan syarat mutlak bagi keberlangsungan suatu negara. Komponen dasar atau nilai inti keberhasilan pembangunan ekonomi antara lain kecukupan, jati diri dan kebebasan yang merupakan tujuan pokok yang harus dicapai oleh setiap masyarakat. Manusia adalah kekayaan negara dan modal dasar pembangunan. Tujuan pembangunan adalah untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi masyarakat sehingga mereka dapat menikmati hidup sehat, panjang umur, dan hidup sejahtera. Dengan berkembangnya paradigma pembangunan ekonomi, tolak ukur keberhasilan pembangunan ekonomi telah berubah dari corak pertumbuhan ekonomi menjadi pendekatan pembangunan manusia.

Pembangunan ekonomi adalah proses meningkatkan pendapatan total dan pendapatan per kapita dengan mempertimbangkan pertumbuhan penduduk dan mengikuti perubahan mendasar dalam struktur ekonomi suatu negara dan

distribusi pendapatan rata-rata penduduk suatu negara. Pembangunan ekonomi tidak terlepas dari pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu gambaran nyata dari dampak suatu kebijakan pembangunan ekonomi. Bagi daerah, ini merupakan suatu indikator yang penting untuk mengetahui keberhasilan pembangunan dan berguna untuk menentukan arah kebijakan pembangunan masa yang akan datang. Menurut para ahli, cara terbaik untuk meningkatkan pendapatan per kapita untuk konsumsi adalah dengan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi hingga melebihi laju pertumbuhan penduduk sebanyak mungkin. Dengan demikian pendapatan masyarakat akan meningkat dan pertumbuhan ekonomi akan meningkat yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu indikator terpenting yang menggambarkan keberhasilan pembangunan ekonomi yaitu peningkatan kualitas sumber daya manusia. Keberhasilan pembangunan suatu daerah bergantung pada beberapa parameter. Yang paling populer saat ini adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Indeks* (HDI). Indeks pembangunan manusia diperkenalkan oleh *United Nations Development Program* (UNDP) pada tahun 1990. (BPS 2008). Indeks pembangunan manusia (IPM) adalah suatu ukuran yang dapat digunakan dalam mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia. UNDP menyusun suatu indeks komprehensif berdasarkan tiga indikator, yaitu IPM: angka harapan hidup pada waktu lahir (*life expectancy at birth*), angka melek huruf penduduk dewasa (*adult Literacy rate*) dan rata-rata

lama sekolah (*mean years of schooling*), dan kemampuan daya beli (*purchasing power parity*).

Pemerintah harus mampu menjaga daya beli masyarakat yang hampir miskin, terutama di perkotaan, karena masyarakat tersebut sangat rentan dan mudah jatuh di bawah garis kemiskinan. Untuk daerah pedesaan, perlu dukungan sarana dan prasarana yang memadai agar angka kemiskinan di pedesaan dapat lebih ditekan. Bagi mereka yang tergolong miskin, kemiskinan merupakan sesuatu yang nyata ada dalam kehidupan Republik Indonesia. Kemiskinan didefinisikan sebagai kondisi di mana seseorang atau sekelompok orang, laki-laki dan perempuan, tidak terpenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang layak. Pemerintah menyadari bahwa pembangunan ekonomi adalah salah satu upaya untuk mencapai tujuan masyarakat adil dan makmur (Mahendra, 2016). Sejalan dengan tujuan tersebut, berbagai kegiatan pembangunan juga diarahkan kepada pembangunan daerah khususnya daerah yang tertinggal. Oleh karena itu, salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan nasional adalah laju penurunan jumlah kemiskinan.

Kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi oleh seluruh negara, terutama di negara berkembang seperti Indonesia khususnya di Provinsi Riau. Hal ini dikarenakan kemiskinan itu bersifat multidimensional artinya karena adanya perubahan kebutuhan manusia dan kebutuhan itu bermacam-macam, maka kemiskinan juga mempunyai banyak aspek primer yang berupa miskin akan asset, organisasi sosial politik, pengetahuan dan keterampilan. Juga

menembus dimensi dalam bentuk kekurangan gizi, air, perumahan yang sehat, perawatan kesehatan yang kurang baik dan tingkat pendidikan yang rendah (Chalid & Yusuf, 2014). Dalam “Undang-Undang Nomor 20 Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional” juga disebutkan bahwa pendidikan bertujuan untuk menumbuhkan segala potensi keberadaan peserta didik, sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, individualitas, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang dibutuhkan bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Tingkat pendidikan merupakan proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan-tujuan umum. Keberadaan pendidikan merupakan khas yang hanya ada pada dunia manusia, dan sepenuhnya ditentukan oleh manusia. Dalam artian pendidikan dilaksanakan kapanpun dan di manapun, keberadaan kegiatan pendidikan tersebut tidak hanya menembus dimensi waktu, tetapi juga dimensi tempat.

Jumlah penduduk merupakan masalah yang tidak dapat dipisahkan dalam pembangunan. Perubahan populasi diwakili oleh laju pertumbuhan penduduk. Ukuran populasi juga dapat menjadi faktor pertumbuhan ekonomi. Setiap tahunnya, laju pertumbuhan penduduk di Provinsi Riau sangat tinggi. Maka demikian, sumber daya manusia berpotensi diberikan kewenangan. Dengan terlaksananya otonomi daerah dapat memberikan keleluasaan kepada pemerintah Provinsi Riau. Berikut adalah ulasan mengenai indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau:

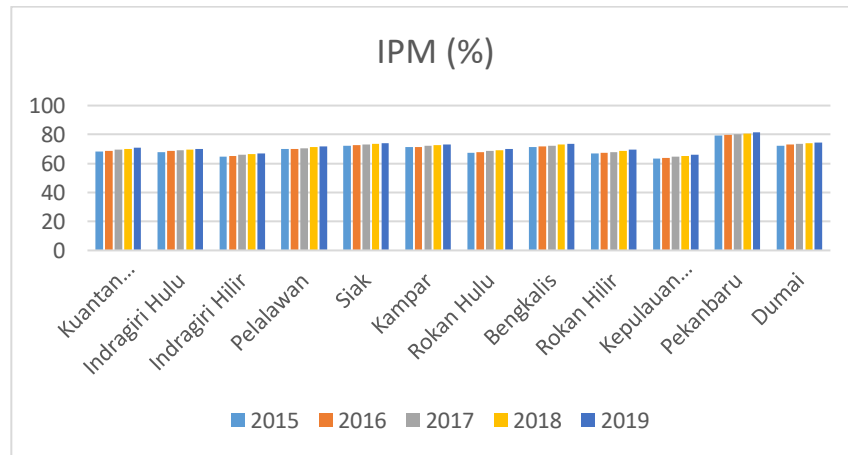
Tabel 1.1 IPM di Provinsi Riau tahun 2015-2019

Kabupaten/Kota	IPM (%)				
	2015	2016	2017	2018	2019
Kuantan Singingi	68.32	68.66	69.53	69.96	70.78
Indragiri Hulu	68.00	68.67	68.97	69.66	70.05
Indragiri Hilir	64.80	65.35	66.17	66.51	66.84
PeIalawan	69.82	70.21	70.59	71.44	71.85
Siak	72.17	72.70	73.18	73.73	74.07
Kampar	71.28	71.39	72.19	72.50	73.15
Rokan Hulu	67.29	67.86	68.67	69.36	69.93
Bengkalis	71.29	71.98	72.27	72.94	73.44
Rokan Hilir	66.81	67.52	67.84	68.73	69.40
Kepulauan Meranti	63.25	63.90	64.70	65.23	65.93
Pekanbaru	79.32	79.69	80.01	80.66	81.35
Dumai	72.20	72.96	73.46	74.06	74.64

Sumber: BPS Riau

Berdasarkan tabel data indeks pembangunan manusia dari tahun 2015 hingga 2019 di Provinsi Riau bahwa perkembangan kualitas hidup masyarakat Provinsi Riau semakin meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019, Indeks pembangunan manusia Riau mencapai 73,00 dengan demikian nilai peningkatan produktivitas pemberdayaan manusia setiap tahunnya selalu meningkat. Dari data di atas juga menunjukkan hampir di semua daerah Riau mengalami peningkatan IPM dari tahun ke tahun, yang mana pertumbuhan IPM tertinggi yakni adalah Kota Pekanbaru dengan nilai 79.32 (2015), 79.69 (2016), 80.01 (2017), 80.66 (2018), 81.35 (2019). Maka dapat dilihat dalam bentuk perbandingan grafik sebagai berikut:

Grafik 1.1 Perbandingan Indeks Pembangunan Manusia antar Wilayah di Provinsi Riau



Sumber: BPS Riau, riau.bps.go.id

Berdasarkan beberapa penjabaran tersebut maka penulis akan menganalisis lebih dalam tentang indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau yang berjudul **“Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Anggaran Pendidikan, Tingkat Jumlah Penduduk, Dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau Periode 2015-2019”**

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh PDRB terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau periode 2015-2019?
2. Bagaimana pengaruh anggaran pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau periode 2015-2019?
3. Bagaimana pengaruh jumlah penduduk terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau periode 2015-2019?

4. Bagaimana pengaruh kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau periode 2015-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh PDRB terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau periode 2015-2019
2. Menganalisis pengaruh anggaran pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau periode 2015-2019
3. Menganalisis pengaruh jumlah penduduk terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau periode 2015-2019
4. Menganalisis pengaruh kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau periode 2015-2019

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti hal ini agar peneliti dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh dan dapat memahami kesejahteraan masyarakat Riau yang dilihat dari indeks pembangunan manusia di masing-masing daerahnya.
2. Bagi akademisi atau mahasiswa, penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai bahan referensi perpustakaan untuk bahan objek penelitian yang sama khususnya tentang indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau.

3. Bagi institusi pemerintah maupun swasta agar dapat dijadikan acuan dalam merumuskan dan dalam mengambil kebijakan yang terkait kesejahteraan penduduk guna untuk meningkatkan kondisi ekonomi yang lebih baik dan maju
4. Bagi masyarakat dapat menambah wawasan dan informasi terkait pembangunan manusia yang berada di Provinsi Riau.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Pada kajian pustaka akan dijelaskan beberapa penelitian sebelumnya yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini. Yang memuat dan mengkaji penelitian terdahulu mengenai variabel, metode, hipotesis dan hasil penelitian tersebut. Pada penulisan ini peneliti mengambil dan mengkaji informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya berupa jurnal-jurnal sebagai referensi dan pendukung dalam penelitian, sekaligus memperkuat hasil analisis.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Nama Peneliti	Metode	Hasil
1	Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota dan Laju Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau (Chalid & Yusuf, 2014)	Regresi Data Panel	<ul style="list-style-type: none">- Variabel Tingkat kemiskinan berpengaruh negatif terhadap IPM.- Variabel tingkat pengangguran berpengaruh negatif terhadap IPM.- Variabel Upah minimum berpengaruh positif terhadap IPM.- Variabel Laju pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap IPM.
2	Analisis Faktor yang Memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau (Desrindra, MuriaIti, Anriva, 2015)	Regresi Data Panel	<ul style="list-style-type: none">- Variabel pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan pendapatan per kapita berpengaruh positif terhadap indeks

			<p>pembangunan manusia.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap indeks pembangunan manusia.
3	<p>Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Malang Berbasis Pendekatan Perwilayahan dan Regresi Panel (Latuconsina, 2017)</p>	Regresi Data Panel	<ul style="list-style-type: none"> -Variabel jumlah sarana kesehatan berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia - Variabel jumlah perawat-bidan dan kepadatan penduduk pada tipologi I (urban) berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia - Variabel faktor rasio sekolah per siswa SD dan kepadatan penduduk pada tipologi II (peri-urban) dan faktor jumlah perawat-bidan pada tipologi III (rural) berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia
4	<p>Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Daerah Istimewa Yogyakarta (Noviatamara, Ardina, Amalia, 2019)</p>	Regresi Data Panel	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap indeks pembangunan manusia - Variabel pengangguran berpengaruh negatif terhadap IPM
5	<p>Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Periode 2008-2012 (Bhakti et al., 2017)</p>	Regresi Data Panel	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel PDRB dan APBD untuk kesehatan berpengaruh positif terhadap IPM -Variabel rasio ketergantungan dan konsumsi rumah tangga untuk makanan berpengaruh negatif

			terhadap IPM - Variabel APBD untuk pendidikan berpengaruh negatif terhadap IPM
6	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Pekanbaru (Herman, 2013)	Regresi Data Panel	- Variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap IPM
7	Pengaruh Alokasi Anggaran Pendidikan dan Kesehatan terhadap IPM dan Dampaknya terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bitung (Lengkong et al., 2019)	Regresi Data Panel	- Variabel anggaran pendidikan dan kesehatan berpengaruh positif terhadap IPM

2.2 Landasan Teori

2.2.1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks pembangunan manusia atau *Human Development Index* (HDI) adalah suatu ukuran yang dapat digunakan dalam mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia melalui pendekatan harapan hidup, tingkat melek huruf, tingkat pendidikan dan standar hidup di negara-negara di seluruh dunia. IPM digunakan untuk mengklasifikasi apakah suatu negara adalah negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang dan juga digunakan untuk mengukur dampak dari kebijakan ekonomi terhadap kualitas hidup. Indeks pembangunan manusia dikembangkan oleh UNDP (*United Nations Development Programme*) pada tahun 1990. Menurut UNDP, pembangunan manusia merupakan perluasan pilihan bagi penduduk yang dapat dilihat sebagai proses upaya ke arah perluasan pilihan dan sekaligus sebagai taraf yang dicapai dari upaya tersebut. Berdasarkan UNDP terdapat

tiga indikator IPM diantaranya: angka harapan hidup saat lahir (*life expectancy at birth*), angka melek huruf penduduk dewasa (*adult literacy rate*) serta rata-rata lama sekolah (*mean years of schooling*), dan kemampuan daya beli (*purchasing power parity*). Indeks pembangunan manusia pada dasarnya merupakan sebuah konsep yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara fisik, mental dan secara spiritual. Konsep pembangunan manusia harus didasarkan pada aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Berorientasi pada penduduk
- b. Bukan hanya meningkatkan pendapatan mereka, tapi bertujuan untuk memperbesar pilihan-pilihan bagi penduduk.
- c. Bukan hanya memperhatikan upaya mengembangkan kemampuan atau kapasitas manusia, akan tetapi pada upaya-upaya memanfaatkan kemampuan/kapasitas manusia tersebut secara optimal.
- d. Didukung empat pilar utama yaitu (a) produktivitas masyarakat harus dapat meningkatkan produktivitasnya dan berpartisipasi penuh dalam proses memperoleh pendapatan dan pekerjaan yang dibayar. Oleh karena itu pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu jenis pembangunan manusia, (b) pemerataan masyarakat mempunyai kesempatan yang adil. Semua hambatan peluang ekonomi dan politik harus dihilangkan sehingga masyarakat dapat berpartisipasi dan mendapatkan manfaat dari kesempatan ini, (c) kesinambungan akses untuk memperoleh kesempatan harus dipastikan tidak

hanya untuk generasi sekarang tapi juga generasi yang akan datang. Segala bentuk permodalan fisik, manusia, lingkungan hidup harus dilengkapi, (d) pembangunan yang diberdayakan harus dilakukan oleh masyarakat, bukan hanya untuk mereka. Masyarakat harus terlibat penuh dalam membuat keputusan dan proses yang memengaruhi kehidupan mereka. Maka kemampuan, kreativitas dan produktivitas manusia akan meningkat sehingga menjadikannya agen pertumbuhan yang efektif.

- e. Untuk mencapai penentuan tujuan pembangunan dan dalam menganalisis pilihan-pilihan menjadikannya dasar penentuan.

Keberhasilan pembangunan manusia sangat bergantung dengan sejauh mana permasalahan yang dapat di atasi, terutama permasalahan yang paling mendasar. Permasalahan yang ada antara lain berupa masalah kemiskinan, pengangguran, rendahnya pendidikan dan keberhasilan ekonomi lainnya dalam pembangunan manusia. Realisasi tujuan pembangunan yang tercermin dalam indeks pembangunan manusia sangat bergantung pada pemerintah sebagai penyedia fasilitas penunjang (Harliyani & Haryadi, 2016). Dalam proses pencapaian tujuan pembangunan harus memperhatikan empat aspek (UNDP, 1995). Dijelaskan empat aspek tersebut sebagai berikut:

a. Produktivitas

Dalam menghasilkan pendapatan manusia, dapat berupaya meningkatkan produktivitas dan berpartisipasi dalam memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini dapat diartikan berasal dari pembangunan manusia.

b. Pemerataan

Setiap orang memiliki akses yang sama untuk sumber energi ekonomi dan sosial-politik. Semua hambatan untuk menghindari peluang ini harus dihilangkan, karena setiap orang memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam penggunaan asset yang ada untuk meningkatkan kualitas hidup.

c. Kestinambungan

Perlu ditentukan cara untuk mendapatkan peluang atau peluang yang ada, tidak hanya untuk dinikmati oleh generasi sekarang, tetapi juga untuk mempersiapkan generasi yang akan datang.

d. Pemberdayaan

Setiap orang harus berpartisipasi penuh dalam menentukan arah hidup mereka. Sama halnya dalam menggunakan proses pembangunan hingga harus berpartisipasi dalam pengambilan keputusan.

UNDP mempercayai bahwa menentukan IPM dapat menggunakan metode kuantitatif yang disebut dengan HDI (*Human Development Index*). HDI berguna sebagai indikator pembangunan sumber daya manusia yang terus dikembangkan.

Berikut indikator yang dapat berguna dalam mengukur ukuran HDI adalah sebagai berikut:

a. Indeks harapan hidup

Angka Harapan Hidup (AHH) merupakan perkiraan berapa lama rata-rata seseorang dapat hidup. Perhitungan angka harapan hidup melalui pendekatan tak langsung. Anak Lahir Hidup (ALH) dan Anak Masih Hidup (AMH) merupakan jenis data yang dapat digunakan. Indeks harapan hidup dihitung dengan menghitung nilai maksimum dan nilai minimum harapan hidup sesuai standar UNDP, yaitu nilai maksimal batas atas indeks yang digunakan untuk perhitungan adalah umur 85 tahun dan nilai minimal umur 25 tahun.

b. Indeks pendidikan

Saat menggunakan indikator rata-rata lama sekolah (*Mean Years of Schooling*) dan tingkat melek huruf diharapkan kedua indikator ini mencerminkan tingkat pengetahuan (cerminan angka lit), di mana lit adalah proporsi penduduk yang memiliki kemampuan baca tulis, sedangkan cerminan angka MYS mencerminkan gambaran keterampilan yang dimiliki penduduk.

Rata-rata Lama sekolah menggambarkan jumlah tahun pendidikan formal bagi penduduk berusia 15 ke atas. Perhitungan rata-rata lama sekolah menggunakan dua batasan yang di gunakan sesuai kesepakatan beberapa

negara. Rata-rata Lama sekolah memiliki batas maksimumnya 15 tahun dan batas minimum 0 tahun.

c. Indeks standar hidup layak

Standar hidup layak menjelaskan tingkat kesejahteraan yang dinikmati oleh masyarakat karena peningkatan ekonomi. UNDP menggunakan PDRB riil yang disesuaikan untuk mengukur standar hidup, sedangkan BPS menggunakan pengeluaran riil per kapita yang disesuaikan dengan rumus Atkinson saat menghitung standar hidup yang layak.

2.2.2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Besarnya pertumbuhan ditunjukkan oleh perubahan output nasional (Wihastuti, 2008). Pengukuran kemajuan perekonomian memerlukan ukuran yang tepat adalah Produk Domestik Bruto (PDB), yang di tingkat regional adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah barang atau jasa yang dihasilkan suatu perekonomian dalam waktu satu tahun dan dinyatakan dengan harga pasar. (Supartoyo et al., 2014).

Menurut (BPS, 2019) untuk menghitung angka-angka PDRB ada tiga pendekatan yang dapat digunakan yaitu:

- 1) Metode pendekatan produksi, PDRB adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah satu negara dalam jangka waktu tertentu.

- 2) Metode pendekatan pendapatan, PDRB merupakan penjumlahan balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi, dengan formulasi sebagai berikut:

$$Y = \text{Upah} + \text{Sewa} + \text{laba} + \text{Bunga}$$

- 3) Metode pendekatan pengeluaran, PDRB adalah penjumlahan dari seluruh komponen pengeluaran, dengan formulasi sebagai berikut:

$$Y = C + I + G + (X - M)$$

Di mana komponen pengeluaran terdiri dari; konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta (C), pembentukan modal tetap investasi (I), konsumsi pemerintah (G), dan selisih ekspor dan impor (X, M).

Menurut Adam Smith sebagai ahli ekonomi klasik, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu pertumbuhan GDP, pertumbuhan jumlah penduduk dan adanya system persaingan bebas (*laissez faire*). Kemudian menurut David Ricardo yaitu *the law of diminishing return* sumber daya alam yang terbatas, jumlah penduduk yang selalu berkembang, kemajuan teknologi dan sektor pertanian yang dominan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Sedangkan menurut Thomas R Malthus, pertumbuhan penduduk menurut deret ukur dan pertumbuhan ekonomi menurut deret hitung.

Menurut ekonomi neo klasik, Robert Sollow, pertumbuhan penduduk (sumber daya manusia), akumulasi modal, dan teknologi modern dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Sedangkan menurut Harrod & Domar, penambahan modal yang akan meningkatkan produksi dan pada akhirnya menaikkan

pendapatan nasional dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. (Supartoyo et al., 2014).

2.2.3 Anggaran Pendidikan

Dalam UU 20 Tahun 2019 anggaran pendidikan dapat disebut juga dengan pengeluaran pemerintah bidang pendidikan merupakan alokasi anggaran untuk fungsi pendidikan yang menjadi tanggung jawab pemerintah. Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat 4 menjelaskan bahwa anggaran pendidikan ditetapkan paling sedikit 20% dari APBN dana tau APBD.

Dalam pasal 1 butir 40 UU no 4 Tahun 2012 struktur anggaran pendidikan dalam APBN adalah pengalokasian anggaran melalui kementerian Negara, alokasi anggaran melalui transfer daerah, dan alokasi anggaran pendidikan melalui pengeluaran pembiayaan. Dengan adanya alokasi anggaran ini diharapkan pemerintah daerah dapat menjalankan fungsi pengawasan yang baik dan dapat tepat sasaran dalam pengalokasian anggaran agar dapat menunjukkan perkembangan pada indeks pembangunan manusia. (Lengkong et al., 2019).

2.2.4 Jumlah Penduduk

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS), penduduk adalah semua orang yang telah tinggal di wilayah geografis Riau selama 6 bulan atau lebih atau yang telah menetap kurang dari 6 bulan tetapi berniat untuk tetap menetap. Tingkat jumlah penduduk dipengaruhi oleh proses demografi yakni: kelahiran, kematian, dan migrasi. Angka kelahiran yang tinggi pasti akan meningkatkan laju pertumbuhan

penduduk. Namun, sebagian besar angka kelahiran yang tinggi berasal dari masyarakat miskin. Pertumbuhan penduduk berkaitan dengan kemiskinan dan kesejahteraan sosial.

Menurut teori-teori yang berkaitan tentang pertumbuhan penduduk atau populasi diantaranya yaitu, teori Malthus percaya bahwa populasi merupakan ancaman bagi peningkatan taraf hidup. Ini berbeda dengan teori Michael Kremer yang meyakini pertumbuhan penduduk merupakan kunci dalam kesejahteraan ekonomi. Dan menurut Kremer, seiring pertumbuhan populasi, maka lebih banyak ilmuwan, penemu, insinyur yang akan berkontribusi pada inovasi dan kemajuan teknologi.

2.2.5 Kemiskinan

Menurut (Bappenas, 2004) kemiskinan adalah kondisi di mana seseorang atau sekelompok orang tidak dapat menjalani kehidupan yang bermartabat. Situasi di mana kebutuhan dasar tidak dapat terpenuhi seperti pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan. Menurut Bank Dunia kemiskinan adalah suatu kondisi yang menghalangi kehidupan yang layak untuk menghasilkan USD 1,00/hari. Dapat disimpulkan bahwa penduduk miskin adalah mereka yang pengeluaran per kapita bulannya di bawah garis kemiskinan. Kemiskinan dapat dibagi menjadi 5 kategori, diantaranya:

- a. Kemiskinan absolut adalah penduduk yang kebutuhan hidupnya tidak dapat terpenuhi minimumnya untuk menjaga kondisi fisiknya agar dapat bekerja secara optimal dan efisien.
- b. Kemiskinan relatif mengacu pada kemiskinan yang terjadi saat status ekonomi seseorang berbeda dengan orang lain di daerah tersebut.
- c. Kemiskinan struktural mengacu pada kemiskinan yang diwujudkan oleh orang-orang yang tidak menguntungkan bagi kelas bawah karena ketidaksetaraan struktur sosial.
- d. Kemiskinan kultural adalah kemiskinan turun temurun, dan keturunannya tidak berubah sama sekali.
- e. Kemiskinan situasional mengacu pada kemiskinan yang terjadi di daerah dengan keuntungan yang lebih rendah, kemiskinan ini disebut juga kemiskinan natural karena terjadi secara alamiah karena kondisi daerah yang kurang menguntungkan.

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Hubungan PDRB dengan Indeks Pembangunan Manusia

Produk Domestik Regional Bruto adalah total nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit perekonomian di suatu daerah atau kurun waktu tertentu. PDRB merupakan salah satu alat ukur dalam aktivitas ekonomi, Produk Domestik Bruto (PDB) sering dianggap sebagai ukuran terbaik dari kinerja perekonomian. Gambaran tersebut dapat diperoleh dari PDRB. Pertumbuhan

ekonomi merupakan prasyarat bagi pembangunan manusia, karena pembangunan ekonomi menjamin peningkatan produktivitas dan peningkatan pendapatan melalui penciptaan lapangan kerja. Tingkat pembangunan manusia yang relatif tinggi akan memengaruhi kinerja pertumbuhan ekonomi melalui kemampuan penduduk, yang berakibat pada peningkatan produktivitas dan kreativitas masyarakat. Dengan meningkatnya produktivitas dan kreativitas, orang dapat menyerap dan mengelola sumber daya yang penting untuk pertumbuhan ekonomi.

2.3.2 Hubungan Anggaran Pendidikan dengan Indeks Pembangunan Manusia

Pendidikan adalah indikator komponen dari bagian indeks pembangunan manusia di mana pemenuhannya mengindikasikan tingkat kesejahteraan. Pendidikan yang merata juga merupakan salah satu tujuan pemerintah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dari perspektif pendidikan yang baik, perspektif sekolah menengah atas, peningkatan sarana dan prasarana pendidikan, serta dukungan tenaga kerja yang berkualitas, pertumbuhan ekonomi wilayah dapat digolongkan sebagai wilayah yang maju. Dalam praktiknya, anggaran pendidikan digunakan untuk membiayai kegiatan pendidikan. Peningkatan anggaran pendidikan pemerintah diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan, yang menjadikan pendidikan sebagai indikator penting dari upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia.

2.3.3 Hubungan Jumlah Penduduk dengan Indeks Pembangunan Manusia

Jumlah penduduk yang tinggi dan rendah dipengaruhi oleh proses demografi yaitu kelahiran, kematian, dan migrasi. Angka kelahiran yang tinggi pasti akan

meningkatkan laju pertumbuhan penduduk. Namun, angka kelahiran yang tinggi di Indonesia sebagian besar berasal dari masyarakat miskin. Pertumbuhan penduduk terkait dengan kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat. Jika jumlah penduduk meningkat setiap tahunnya dan sebagian besar dari mereka miskin, maka akan memengaruhi kelayakan pembangunan manusia dan kualitas manusia.

2.3.4 Hubungan Kemiskinan dengan Indeks Pembangunan Manusia

Kemiskinan dapat menghambat individu untuk mengkonsumsi nutrisi yang bergizi, serta mendapatkan pendidikan yang layak serta menikmati lingkungannya yang menunjang bagi hidup sehat. Sudut pandang ekonomi hal tersebut akan menghasilkan sumber daya manusia yang kualitasnya rendah maka akan menurunkan produktivitas. Kemiskinan merupakan kondisi seseorang yang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, di mana kemiskinan mempunyai taraf hidup yang lebih rendah berdampak sangat negatif terhadap perkembangan manusia, karena taraf hidup yang layak merupakan salah satu unsur indeks pembangunan manusia.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan sejumlah teori yang sudah dijelaskan, adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. PDRB berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau pada tahun 2015-2019.

2. Anggaran Pendidikan berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau pada tahun 2015-2019.
3. Jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau pada tahun 2015-2019.
4. Kemiskinan berpengaruh negatif terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau pada tahun 2015-2019.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Jenis dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder. Data sekunder yang digunakan bersumber dari Laporan Badan Pusat Statistik (BPS) Riau. Penulis menggunakan data panel dalam penelitiannya. Data panel merupakan gabungan antara data lintas-waktu (*time series*) dan data lintas-individu (*cross section*). Data cross section pada penelitian ini adalah 12 Kabupaten/Kota di Provinsi Riau. Sedangkan untuk data time series pada penelitian ini adalah 2015-2019. Data yang diteliti meliputi pertumbuhan ekonomi, anggaran pendidikan, tingkat jumlah penduduk dan kemiskinan, dan Indeks Pembangunan Manusia. Informasi lain yang didapatkan oleh penulis dalam penelitian ini juga diambil dari berbagai jurnal melalui analisis berdasarkan penelitian ini dan data pendukung penelitian.

3.2 Variabel penelitian dan Definisi Operasional

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan antara lain variabel dependennya adalah indeks pembangunan manusia serta variabel independen adalah pertumbuhan ekonomi, pendidikan, tingkat jumlah penduduk, dan kemiskinan. Dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Indeks pembangunan manusia dalam penelitian ini sebagai variabel dependen (Y). IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk), IPM

menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. Data IPM dalam penelitian ini adalah data IPM Kabupaten/Kota di Provinsi Riau periode 2015-2019 kurun waktu 5 tahun dengan satuan yang digunakan adalah persen (%).

2. Pertumbuhan ekonomi dalam bentuk PDRB sebagai variabel independen (X1). Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang amat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Data yang digunakan ialah PDRB yang diambil dari tahun 2015-2019 Kabupaten/Kota di Riau yang berasal dari BPS Riau dengan satuan rupiah.
3. Anggaran Pendidikan sebagai variabel independen (X2). Pendidikan adalah termasuk indikator penting untuk mengukur kesejahteraan manusia. Rendahnya produktivitas diakibatkan oleh pendidikan yang rendah. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari tahun 2015-2019 Kabupaten/Kota di Riau yang berasal dari Kemendikbud dengan satuan rupiah.
4. Tingkat Jumlah Penduduk sebagai variabel independen (X3). Pada umumnya perkembangan penduduk di negara sedang berkembang sangat tinggi dan besar jumlahnya. Masalah penduduk juga menyangkut kepentingan pembangunan serta kesejahteraan umat manusia secara keseluruhan. Data

yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari tahun 2015-2019 Kabupaten/Kota di Riau yang berasal dari BPS Riau dengan satuan ribu jiwa.

5. Kemiskinan sebagai variabel independen (X4). Kemiskinan adalah keadaan di mana seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari tahun 2015-2019 Kabupaten/Kota di Riau yang berasal dari BPS Riau dengan satuan ribu jiwa.

3.3 Metode Analisis Penelitian

Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel. Adapun persamaan regresi data panel sbb:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Y_{it} = Indeks Pembangunan Manusia Kab/Kota di Provinsi Riau (%)

β_0 = konstanta

X_1 = PDRB Atas Dasar Harga Konstan (juta Rupiah)

X_2 = Anggaran Pendidikan Transfer Daerah (juta Rupiah)

X_3 = Tingkat Jumlah Penduduk (ribu jiwa)

X_4 = Kemiskinan (ribu jiwa)

i = Jumlah observasi

t = Waktu

Adapun tiga pendekatan yang menggunakan regresi data panel antara lain (1) **Model regresi Common Effect** merupakan teknik estimasi data panel yang paling sederhana yang diselesaikan hanya dengan menggabungkan data *cross section* dan *time series* tanpa mempertimbangkan perbedaan waktu dan individu, yang kemudian dapat diestimasi dengan menggunakan metode minimum biasa (2) **Model regresi Fixed Effect** Asumsi yang digunakan dalam model regresi *fixed effect*, bahwa intersep antar individu berbeda, sedangkan slope antar individu tetap sama. Penggunaan *fixed effect* untuk mengestimasi parameter regresi panel menggunakan teknik penambahan variabel dummy. Model estimasi ini sering disebut teknik *Least Square Dummy Variabel* (3) **Model regresi Random Effect** Variabel dummy untuk menyatakan ketidaktahuan akan model yang sebenarnya. Namun, hal ini juga akan menyebabkan penurunan derajat kebebasan, yang pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter.

3.4 Uji Pemilihan Model

Terdapat dua tahap untuk mendapatkan model yang terbaik dalam pengujian ini, diantaranya yaitu membandingkan antara metode *common effect* dan *fixed effect*. Uji ini disebut sebagai *uji Chow*. Jika hasilnya menolak H_0 , lalu dapat membandingkan metode *fixed effect* dan *random effect*. Uji ini dikenal sebagai *uji Hausman*.

3.4.1 Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk menentukan mana yang lebih tepat digunakan antara model *fixed effect* atau model *common effect*. Apabila ternyata *fixed effect*

lebih baik dari pada model *common effect* maka pengujian akan dilanjutkan pada uji Hausman. Bila ternyata *common effect* lebih baik, maka uji Hausman tidak perlu dilakukan dan model *common effect*-lah yang paling tepat digunakan dalam analisis regresi. Formulasnya sebagai berikut.

$$F = \frac{SSRR - SSRU}{q} \cdot \frac{SSRU}{(n - k)}$$

Keterangan

SSRR : restricted sum squared of residuals

SSRU : unrestricted sum squared of residuals

q : jumlah restriksi/pembatas dalam model

n : jumlah observasi

k : jumlah parameter estimasi

Hipotesisnya sebagai berikut:

Ho: Model *common effect* lebih baik dari pada model *fixed effect*

Ha: Model *fixed effect* lebih baik dari pada model *common effect*

Pembuatan keputusan antara hipotesis nul (Ho) dan hipotesis alternatif (Ha) adalah dengan melihat nilai dari F-statistik dibandingkan dengan nilai F kritis. Apabila nilai F kritis lebih besar dari nilai F-statistik, maka keputusan yang diambil adalah menolak hipotesis nul (Ho). Begitu pula sebaliknya, bila ternyata nilai F kritis lebih kecil dari nilai F-statistik maka keputusan yang diambil adalah gagal menolak hipotesis nul (Ho).

3.4.2 Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan apabila hasil dari uji Chow menunjukkan model *fixed effect* lebih tepat digunakan. Uji Hausman digunakan untuk melihat model manakah yang lebih tepat digunakan antara *fixed effect* atau *random effect*.

Nilai uji Hausman dapat dicari dengan rumus berikut.

$$m = \hat{q}' va(\hat{q})^{-1} \hat{q}$$

Keterangan

m : nilai Chi-Squares statistic dari uji Hausman

\hat{q} : perbedaan vector estimator efisien dan tidak efisien

$va(\hat{q})$: kovarian matriks perbedaan vector estimator efisien dan tidak efisien

Hipotesisnya sebagai berikut:

Ho: Model *random effect* lebih baik dari pada model *fixed effect*

Ha: Model *fixed effect* lebih baik dari pada *random effect*

Pembuatan keputusan antara hipotesis nul (Ho) dan hipotesis alternatif (Ha) adalah dengan melihat nilai dari *Chi-square* statistik dibandingkan dengan nilai *Chi-square* kritis. *Chi-squares* kritis dapat dilihat pada tabel distribusi *Chi-squares* dengan nilai *degree of freedom* (k) adalah jumlah variabel independen. Apabila nilai *Chi-square* kritis lebih besar dari nilai *Chi-square* statistik, maka keputusan yang diambil adalah menolak hipotesis nul (Ho). Begitu pula sebaliknya, bila ternyata nilai *Chi-*

square kritis lebih kecil dari nilai *Chi-square* statistik maka keputusan yang diambil adalah gagal menolak hipotesis nul (H_0).

3.5 Koefisien Determinasi

Bertujuan untuk mengetahui seberapa besar perubahan variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Artinya, dalam pengujian penelitian ini seberapa besar perubahan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dapat dijelaskan oleh pertumbuhan ekonomi, pendidikan, tingkat jumlah penduduk dan kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Riau. Koefisien determinasi akan meningkat seiring bertambahnya variabel independen, artinya R^2 bukan merupakan fungsi variabel independen.

3.6 Pengujian Hasil Persamaan Regresi

3.6.1 Uji kelayakan model (Uji F)

Uji f untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) secara simultan (bersama-sama atau gabungan terhadap variabel dependen (Y)). Pada penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah pertumbuhan ekonomi, anggaran pendidikan, tingkat jumlah penduduk, dan kemiskinan secara bersama-sama mampu memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Riau. Sebagai acuan untuk melakukan pengujian hipotesis dalam uji F terdapat dua acara yang dapat digunakan diantaranya, yang pertama adalah membandingkan nilai Signifikansi (Sig), dan kedua adalah membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel.

- a. Berdasarkan nilai Signifikansi (Sig)
 1. Apabila nilai Sig < probabilitas maka variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y)
 2. Apabila nilai Sig > probabilitas maka variabel independen (X) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y)
- b. Berdasarkan perbandingan nilai F hitung dengan F tabel
 1. Apabila F hitung > F tabel maka hipotesis ditolak yang berarti variabel independen (X) bersama-sama secara signifikan memengaruhi variabel dependen (Y)
 2. Apabila F hitung < F tabel maka hipotesis diterima yang berarti variabel independen (X) secara bersama-sama secara signifikan tidak terpengaruh variabel dependen (Y).

Hipotesis dari uji F dapat dirumuskan sebagai berikut

Ho: $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, secara simultan tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Ha: $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$, secara simultan terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6.2 Uji Hipotesis (Uji-t)

Uji t merupakan pengujian hipotesis penelitian dalam analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linear berganda. Uji t ini bertujuan untuk mengetahui

apakah variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Adapun pada penelitian untuk mengetahui apakah pertumbuhan ekonomi memengaruhi IPM. Selanjutnya untuk mengetahui apakah pendidikan memengaruhi IPM, dan untuk mengetahui apakah tingkat jumlah penduduk memengaruhi IPM, dan untuk mengetahui kemiskinan memengaruhi IPM Kabupaten/Kota di Provinsi Riau.

Sebagai dasar pengambilan keputusan terdapat dua referensi yang bisa digunakan diantaranya dengan melihat nilai signifikansi (Sig), dan membandingkan antara nilai t hitung dan t tabel.

a. Berdasarkan nilai signifikansi (Sig)

1. Apabila nilai Sig < probabilitas artinya terdapat pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) atau hipotesis diterima.
2. Apabila nilai Sig > probabilitas artinya tidak terdapat pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) atau hipotesis ditolak.

b. Berdasarkan perbandingan nilai t hitung dan t tabel

1. Apabila nilai t hitung > t tabel atau P value > α artinya terdapat pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) atau hipotesis diterima.

2. Apabila nilai t hitung $< t$ tabel atau P value $< \alpha$ artinya tidak terdapat pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) atau hipotesis ditolak.

Dapat dirumuskan hipotesis dari masing-masing variabel independen adalah sebagai berikut.

Variabel PDRB (X1)

Ho: $\beta_1 = 0$, variabel PDRB (X1) tidak berpengaruh terhadap IPM (Y).

Ha: $\beta_1 > 0$, variabel PDRB (X1) berpengaruh positif terhadap IPM (Y).

Variabel anggaran pendidikan (X2)

Ho: $\beta_2 = 0$, variabel anggaran pendidikan (X2) tidak berpengaruh terhadap IPM (Y).

Ha: $\beta_2 > 0$, variabel anggaran pendidikan (X2) berpengaruh positif terhadap IPM (Y).

Variabel jumlah penduduk (X3)

Ho: $\beta_3 = 0$, variabel jumlah penduduk (X3) tidak berpengaruh terhadap IPM(Y).

Ha: $\beta_3 > 0$, variabel jumlah penduduk (X4) berpengaruh positif terhadap IPM(Y).

Variabel kemiskinan (X4)

Ho: $\beta_4 = 0$, variabel kemiskinan (X4) tidak berpengaruh terhadap IPM (Y).

Ha: $\beta_4 < 0$, variabel kemiskinan (X4) berpengaruh negatif terhadap IPM (Y).



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

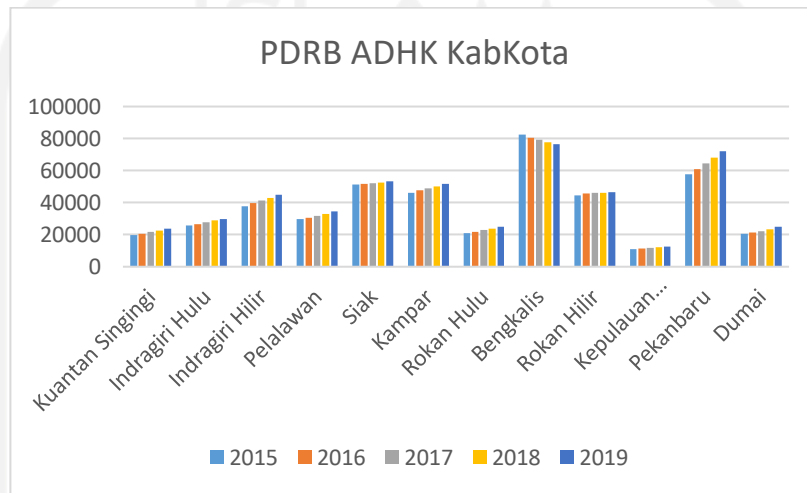
4.1 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data panel. Data panel adalah gabungan antara data time series dengan data cross section. Tahun 2015 hingga 2019 atau selama 5 tahun merupakan data time series. Dan untuk data cross section dalam penelitian ini adalah data 12 Kabupaten/Kota di Provinsi Riau, yaitu Kabupaten Kuantan Singingi, Kabupaten Indragiri Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir, Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Siak, Kabupaten Kampar, Kabupaten Rokan Hulu, Kabupaten Bengkalis, Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Kepulauan Meranti, Kota Pekanbaru dan Kota Dumai. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan pusat analisis dan sinkronisasi kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Data yang digunakan meliputi data variabel dependen yaitu Indeks Pembangunan Manusia dan data variabel independen meliputi PDRB (atas dasar harga konstan), Pendidikan (anggaran transfer daerah), Tingkat Jumlah Penduduk dan Kemiskinan (Jumlah penduduk miskin). Selanjutnya data diolah dengan menggunakan perangkat lunak Eviews 10 dengan menggunakan metode regresi data panel.

4.1.1 PDRB Atas Dasar Harga Konstan (X1)

Pada penelitian ini, data PDRB ADHK Kabupaten/Kota di Riau selama 5 tahun yaitu dari tahun 2015 hingga 2019.



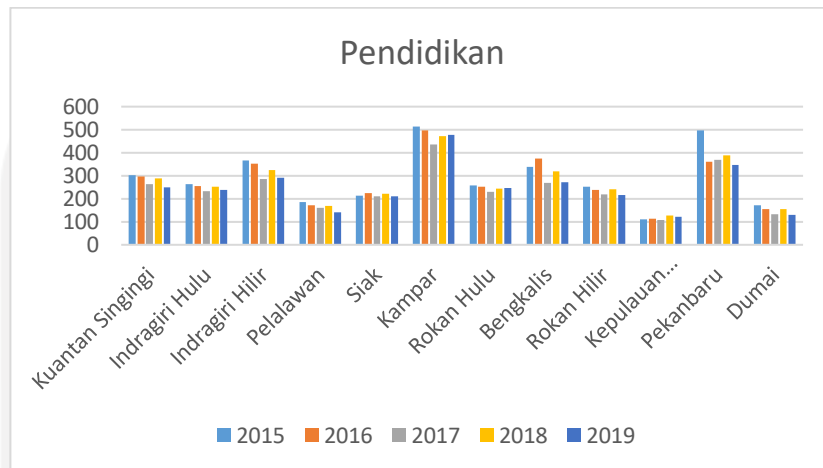
Grafik 1.1 PDRB ADHK KabKota

Pada grafik 2.1, terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi dari PDRB ADHK di setiap Kabupaten/Kota di Riau selama 5 tahun rata-rata mengalami kenaikan, tetapi di Kabupaten Bengkalis mengalami penurunan. Akan tetapi pada tahun 2015 Kabupaten Bengkalis merupakan tingkat PDRB paling tinggi yaitu 82.676.676 (juta rupiah) dibanding dengan daerah lainnya. Urutan kedua yaitu Kota Pekanbaru pada tahun 2019 dengan tingkat PDRB 72.200.414 (juta rupiah).

4.1.2 Anggaran Pendidikan (X2)

Salah satu komponen penting untuk dapat berjalannya pembangunan manusia di sebuah daerah adalah anggaran pendidikan, karena dapat menjamin kualitas

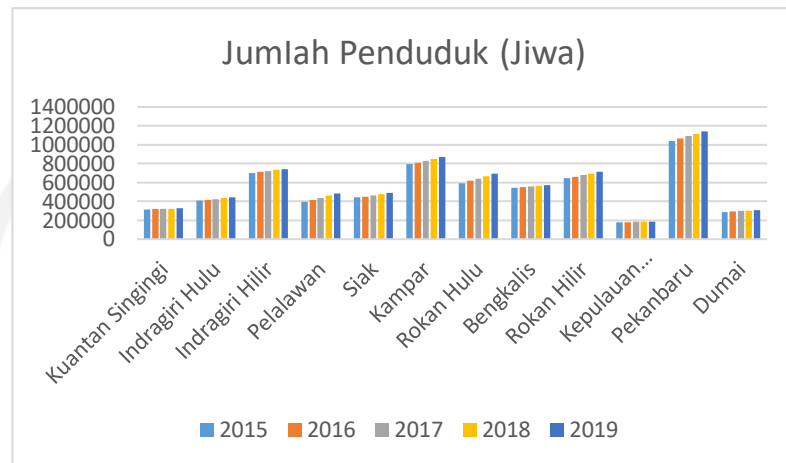
sumber daya manusia yang ada dan kemampuan untuk memelihara sumber daya manusia.



Grafik 2.2 Anggaran Pendidikan Transfer Daerah(Kemendikbud 2015-2019)

Pada grafik 4.2 dilihat bahwa anggaran transfer daerah pendidikan bervariasi di setiap Kabupaten/Kota di Riau. Anggaran pendidikan tertinggi dari tahun 2015-2019 yaitu di Kabupaten Kampar sebesar 514,38 (juta rupiah) pada tahun 2015, yang diikuti Kota Pekanbaru sebesar 497.87 (juta rupiah). Sedangkan anggaran pendidikan terendah yaitu pada Kabupaten Kepulauan Meranti 108.53 (juta rupiah).

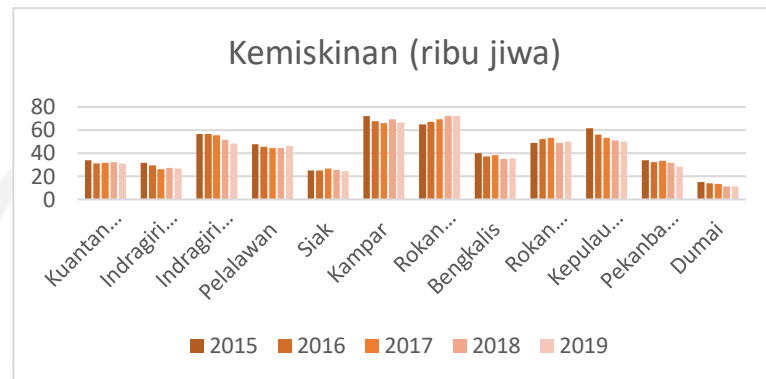
4.1.3 Tingkat Jumlah Penduduk



Grafik 3.3 Jumlah Penduduk (BPS Riau)

Pada grafik 4.3 dilihat bahwa tingkat jumlah penduduk di Provinsi Riau berfluktuasi naik. Jumlah penduduk tertinggi berada pada Kota Pekanbaru sebesar 1.143.359 jiwa penduduk pada tahun 2019. Sedangkan jumlah penduduk terendah berada pada Kabupaten Kepulauan Meranti yang rata-rata setiap tahunnya 181.095 jiwa. Variabel jumlah penduduk penelitian ini diambil bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau.

4.1.4 Kemiskinan



Grafik 4.4 Jumlah Kemiskinan (BPS Riau)

Pada grafik 4.4 dilihat bahwa jumlah penduduk miskin dari tahun 2015-2019 cenderung berfluktuasi di mana dilihat pada grafik Kabupaten Rokan Hulu setiap tahunnya selalu mengalami kenaikan jumlah penduduk miskin, terlihat bahwa pada tahun 2015 sebanyak 64.74(ribu jiwa) terus meningkat hingga 72.21 (ribu jiwa) pada tahun 2019.

4.2 Hasil Regresi Data Panel

Pada penelitian ini metode regresi data panel yang akan menghasilkan tiga hasil estimasi, diantaranya *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Dari ketiga hasil estimasi tersebut akan model yang dinilai paling baik dalam hal pengolahan data interpretasi. Pengujian ini dilakukan dua cara, yaitu dengan *uji chow* dan *uji Hausman*.

4.2.1 Uji Chow

Uji Chow merupakan suatu metode yang akan digunakan untuk dipilihnya model *common effect* atau model *fixed effect* yang dilihat dari hasil pengujian likelihood Ratio pada EViews 10.

Tabel 3.1 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: FE
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	123.930076	(11,44)	0.0000
Cross-section Chi-square	207.911368	11	0.0000

Sumber: Hasil olah data menggunakan Eviews 10

Hasil pada tabel menunjukkan nilai Prob Chi-Square sebesar $0.00 < 0,05$ (alpha 5%) maka model *fixed effect* merupakan estimasi model yang tepat.

4.2.2 Uji Hausman

Tujuan menggunakan Uji Hausman adalah untuk menentukan model mana yang lebih sesuai digunakan, model *fixed effect* atau *random effect*.

Tabel 4.2 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: RE

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	14.197254	4	0.0067

Sumber: Hasil olah data menggunakan Eviews 10

Hasil pada tabel menunjukkan bahwa nilai prob Cross Section random sebesar $0,0067 < 0,05$ (alpha 5%) maka model *fixed effect* yang tepat.

Kesimpulan dapat diambil dari hasil pengujian bahwa model yang tepat digunakan untuk menganalisis PDRB atas dasar harga konstan, pendidikan, jumlah penduduk dan kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia adalah model *fixed effect*.

Hasil Estimasi Fixed Effect

Dependent Variable: IPM?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 11/26/20 Time: 15:18
 Sample: 2015 2019
 Included observations: 5
 Cross-sections included: 12
 Total pool (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	60.78752	2.469792	24.61241	0.0000
PDRB?	-5.59E-05	4.41E-05	-1.265963	0.2122
PENDIDIKAN?	-0.000554	0.002740	-0.202342	0.8406
JUMLAHPENDUDUK?	3.15E-05	4.24E-06	7.443444	0.0000
KEMISKINAN?	-0.124416	0.027559	-4.514460	0.0000
Fixed Effects (Cross)				
_KUANTANSINGINGI--				
C	3.902724			
_INDRAGIRIHULU--C	0.074568			
_INDRAGIRIHILIR--C	-8.443262			

_PELALAWAN--C	3.676604		
_SIAK--C	3.901082		
_KAMPAR--C	-3.403671		
_ROKANHULU--C	-2.373197		
_BENGKALIS--C	3.229933		
_ROKANHILIR--C	-5.160379		
_KEPULAUANMERANTI --C	5.529519		
_PEKANBARU--C	7.173760		
_DUMAI--C	6.239839		
Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.991016	Mean dependent var	70.65383
Adjusted R-squared	0.987953	S.D. dependent var	4.035359
S.E. of regression	0.442915	Akaike info criterion	1.432300
Sum squared resid	8.631637	Schwarz criterion	1.990792
Log likelihood	-26.96900	Hannan-Quinn criter.	1.650757
F-statistic	323.5677	Durbin-Watson stat	0.908883
Prob(F-statistic)	0.000000		

4.3 Koefisien Determinasi

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar perubahan variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen. Pada penelitian ini berarti seberapa besar perubahan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mampu dijelaskan oleh PDRB, pendidikan, tingkat jumlah penduduk dan kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Riau.

Tabel 5.3 Hasil Uji R-Squared

Cross-section fixed (dummy variabels)			
R-squared	0.991016	Mean dependent var	70.65383
Adjusted R-squared	0.987953	S.D. dependent var	4.035359
S.E. of regression	0.442915	Akaike info criterion	1.432300
Sum squared resid	8.631637	Schwarz criterion	1.990792
Log likelihood	-26.96900	Hannan-Quinn criter.	1.650757
F-statistic	323.5677	Durbin-Watson stat	0.908883

Prob(F-statistic) 0.000000

Sumber: Hasil olah data menggunakan E-views 10

Berdasarkan hasil regresi dengan model *fixed effect*, nilai R-Squared sebesar 0,991016 atau 99,1016%. Artinya bahwa 99,1016% variabel dependent (indeks pembangunan manusia) dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel independent (PDRB, anggaran pendidikan, jumlah penduduk dan kemiskinan). Sisanya sebesar 0,8984 dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

4.4 Pengujian Hasil Persamaan Regresi

4.4.1 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) secara simultan (bersama-sama atau gabungan terhadap variabel independen (Y)).

Tabel 6.1 Hasil Uji F

Cross-section fixed (dummy variabls)

R-squared	0.991016	Mean dependent var	70.65383
Adjusted R-squared	0.987953	S.D. dependent var	4.035359
S.E. of regression	0.442915	Akaike info criterion	1.432300
Sum squared resid	8.631637	Schwarz criterion	1.990792
log likelihood	-26.96900	Hannan-Quinn criter.	1.650757
F-statistic	323.5677	Durbin-Watson stat	0.908883
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil olah data menggunakan E-views 10

Berdasarkan hasil estimasi dengan menggunakan model *fixed effect* diperoleh bahwa nilai Fstatistik sebesar 323,5677 dengan tingkat alpha 5% dan

F_{tabel} [($n_1 = k - 1 = 5 - 1 = 4$) dan ($n_2 = n - k = 60 - 5 = 55$)] sebesar 2,38 maka diperoleh nilai $F_{statistik} > F_{tabel}$ yang artinya bahwa H_0 ditolak dengan kata lain PDRB, pendidikan, jumlah penduduk dan kemiskinan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap IPM di Provinsi Riau.

4.4.2 Uji Signifikansi (Uji t)

Melakukan uji t guna mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Pada penelitian ini untuk mengetahui apakah PDRB memengaruhi IPM. Selanjutnya untuk mengetahui apakah anggaran pendidikan memengaruhi IPM, dan untuk mengetahui apakah tingkat jumlah penduduk memengaruhi IPM dan untuk mengetahui kemiskinan memengaruhi IPM Kabupaten/Kota di Provinsi Riau.

Tabel 7.2 Hasil Uji t Statistik

Variabel	Koefisien	t-kritis	t-statistik	Probabilitas	Keterangan
PDRB (ADHK)	-0.000055	-1,67303	-1,265963	0,2122	Tidak Signifikan
Pendidikan	-0,000554	-1,67303	-0,202342	0,8406	Tidak Signifikan
JumlahPenduduk	0.0000315	1,67303	7,443444	0,0000	Signifikan
Kemiskinan	-0,124416	-1,67303	-4,514460	0,0000	Signifikan

Sumber: Hasil olah data menggunakan E-views 10

4.4.2.1 Uji t-statistik variabel PDRB ADHK (X1)

Dari hasil pengolahan data di atas, dapat diketahui bahwa variabel PDRB ADHK memiliki nilai t-hitung sebesar -1,265963 sedangkan t-tabel sebesar -1,67303

($df=n-k=60-5=55$, alpha 5%) sehingga dapat disimpulkan t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima yang artinya variabel PDRB ADHK tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel indeks pembangunan manusia.

Dapat disimpulkan bahwa PDRB tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia.

4.4.2.2 Uji t-statistik variabel Anggaran Pendidikan (X2)

Dari hasil pengolahan data di atas, dapat diketahui bahwa variabel Pendidikan memiliki nilai t -hitung sebesar $-0,202342$ sedangkan t -tabel sebesar $-1,67303$ ($df=n-k=60-5=55$, alpha 5%) sehingga dapat disimpulkan t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima yang artinya variabel Pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel indeks pembangunan manusia.

Dapat disimpulkan bahwa anggaran pendidikan tidak berpengaruh terhadap variabel indeks pembangunan manusia.

4.4.2.3 Uji t-statistik variabel Jumlah Penduduk (X3)

Dari hasil pengolahan data di atas, dapat diketahui bahwa variabel Jumlah Penduduk memiliki nilai t -hitung sebesar $7,443444$ sedangkan t -tabel sebesar $1,67303$ ($df=n-k=60-5=55$, alpha 5%) sehingga dapat disimpulkan t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak yang artinya variabel Jumlah Penduduk berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia.

Dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia.

4.4.2.4 Uji t-statistik variabel Kemiskinan (X4)

Dari hasil pengolahan data di atas, dapat diketahui bahwa variabel Kemiskinan memiliki nilai t-hitung sebesar -4,514460 sedangkan t-tabel sebesar -1,67303 ($df=n-k=60-5=55$, alpha 5%) sehingga dapat disimpulkan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak yang artinya variabel Kemiskinan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia.

Dapat disimpulkan bahwa kemiskinan berpengaruh terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia.

4.5 Interpretasi Hasil Penelitian

4.5.1 Analisis Hubungan PDRB terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Variabel PDRB pada hasil analisis menunjukkan bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau. Dengan demikian tidak ditemukan pengaruh antara pertumbuhan ekonomi dengan IPM. Salah satu karakteristik pertumbuhan ekonomi adalah tingginya pertumbuhan output per kapita. Pertumbuhan output tersebut merupakan PDRB. Dikarenakan tingginya pertumbuhan output menjadikan perubahan pada pola konsumsi dalam pemenuhan kebutuhan. Diikuti dengan alokasi pendapatan per kapita tidak dialokasikan secara optimal untuk pembangunan manusia, mengakibatkan berubahnya pola konsumsi

masyarakat yang kemudian berdampak pada penurunan daya beli. Hal ini dikarenakan pendapatan per kapita pada tiap daerah di Riau tidak mendukung untuk meningkatkan IPM. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode. Salah satu indikator untuk mengukur pembangunan daerah adalah IPM.

4.5.2 Analisis Hubungan Anggaran Pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Variabel anggaran pendidikan pada hasil analisis menunjukkan bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau. Penyebabnya adalah struktur alokasi anggaran pendidikan belum bisa menggambarkan pembangunan kualitas manusia dan kebijakan pembangunannya. Dapat dilihat dari data bahwa Kabupaten Kampar menunjukkan daerah dengan anggaran pendidikan yang tinggi yaitu 475 juta rupiah (2019) sedangkan anggaran terendah di Kabupaten Kepulauan Meranti yaitu 129 juta rupiah (2019). Hal ini terlihat masih terjadinya ketimpangan anggaran di setiap daerah atau wilayah di Provinsi Riau. Kurangnya perhatian pemerintah dapat mengakibatkan menurunnya perkembangan masyarakat, termasuk infrastruktur dan ketersediaan fasilitas yang masih terbatas. Keterjangkauan masyarakat untuk menikmati pendidikan masih kurang karena masih kurangnya sekolah-sekolah, fasilitas penunjang maupun jasanya yang ada di sekolah-sekolah masih kurang bagus yang ada di Provinsi Riau.

4.5.3 Analisis Hubungan Jumlah Penduduk terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Variabel Jumlah Penduduk pada hasil analisis menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau dengan nilai probabilitas 0.000 maka nilai tersebut lebih kecil dari alfa 5% atau 0.05 dan nilai koefisien dari variabel Jumlah Penduduk adalah 0.0000315 sehingga dapat diartikan jika jumlah penduduk mengalami kenaikan sebesar 1 jiwa maka indeks pembangunan manusia akan meningkat sebesar 0.0000315 persen. Penyebabnya adalah seiring pertambahan penduduk, kebutuhan masyarakat akan meningkat serta konsumsi masyarakat ikut meningkat dan lapangan kerja pun meningkat. Jika pemerintah dapat melaksanakan pertumbuhan penduduk dengan benar maka dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Karena tingkat jumlah penduduk sangat tergantung kepada kualitas manusianya. Dengan pendidikan yang baik maka kualitas sumber daya manusianya akan meningkat. Dimana hal tersebut membuat pendidikan sebagai salah satu indikator penting dalam upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Berdasarkan data BPS rata-rata lama sekolah di Provinsi Riau, masyarakat mendapatkan pendidikan yang masih rendah. Rata-rata lama masyarakat mendapat pendidikan tertinggi dari tahun 2015-2019 yaitu di Kota Pekanbaru sebesar 11,2 tahun diikuti Kota Dumai sebesar 9,7 tahun. Sedangkan rata-rata lama masyarakat mendapat pendidikan terendah yaitu

Kabupaten Indragiri Hilir sebesar 7 tahun. Dengan demikian mereka tidak menamatkan pendidikannya disebabkan faktor ekonomi keluarga yang tidak mampu membiayai sekolah anaknya. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia.

4.5.4 Analisis Hubungan Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Variabel Kemiskinan pada hasil analisis menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau dengan nilai probabilitas lebih kecil dari alfa 5% atau 0.05 yaitu sebesar 0.000 dan nilai koefisien variabel Kemiskinan adalah sebesar -0.124416 dapat diartikan jika kemiskinan mengalami kenaikan sebesar 1 jiwa maka indeks pembangunan manusia akan menurun sebesar -0.124416 persen. Penyebabnya adalah penduduk miskin pada umumnya lebih banyak menghabiskan waktu dan tenaganya untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Dan mereka juga tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan pemenuhan dasar. Hal ini jelas menunjukkan bahwa karena rendahnya daya beli masyarakat miskin, akan mengakibatkan permintaan menjadi rendah dan dapat mengurangi produktivitas. Berpengaruhnya tingkat kemiskinan dengan IPM di Provinsi Riau ini sesuai dengan teori pertumbuhan baru menekankan pentingnya peran pemerintah untuk meningkatkan produktivitas manusia dengan meningkatkan pengetahuan dan

keterampilan seseorang. Dengan demikian suatu perusahaan akan mendapatkan hasil yang lebih banyak dengan memperkerjakan tenaga kerja dengan produktivitas yang tinggi, sehingga perusahaan juga akan memberikan upah atau gaji yang lebih tinggi kepada yang bersangkutan.

4.6 Persamaan Koefisien dan Intersep Pembeda

Berdasarkan asumsi yang digunakan pada model *fixed effect*, setiap intersep *cross section* menunjukkan setiap provinsi memiliki kemampuan yang berbeda untuk mencapai variabel independen dalam memengaruhi IPM. Berikut ini penjelasannya:

Tabel 8
Nilai Intersep dan Sampel Provinsi

Kab/Kota	Intercept	Koefisien Regresi	Konstanta Daerah	Peringkat
Kuantan Singingi	3.90272	60.78752	64.690244	4
Indragiri Hulu	0.07457	60.78752	60.862088	8
Indragiri Hilir	-8.4433	60.78752	52.344258	12
Pelalawan	3.6766	60.78752	64.464124	6
Siak	3.90108	60.78752	64.688602	5
Kampar	-3.4037	60.78752	57.383849	10
Rokan Hulu	-2.3732	60.78752	58.414323	9
Bengkalis	3.22993	60.78752	64.017453	7
Rokan Hilir	-5.1604	60.78752	55.627141	11
Kepulauan Meranti	5.52952	60.78752	66.317039	3
Pekanbaru	7.17376	60.78752	67.96128	1
Dumai	6.23984	60.78752	67.027359	2

Berdasarkan tabel di atas terdapat 3 Kabupaten/Kota yang memiliki koefisien *cross section* paling tinggi, di antaranya Kota Pekanbaru (67.96128), Kota Dumai (67.027359), dan Kabupaten Kepulauan Meranti (66.317039). Sedangkan 3 Kabupaten/Kota yang memiliki koefisien *cross section* terendah di antaranya Kabupaten Kampar (57.383849), Kabupaten Rokan Hilir (55.627141), dan Kabupaten Indragiri Hilir (52.344258). Maka dapat diamati pada ketiga daerah tersebut pembangunan yang dilakukan pemerintah cenderung rendah di kawasan ini, dikarenakan sulitnya untuk menjangkau ke daerah tersebut. Rendahnya perhatian dan pembangunan di ketiga daerah tersebut menyebabkan lambatnya pembangunan di semua aspek kehidupan masyarakatnya, seperti terbatasnya infrastruktur dan minimnya ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi dalam bentuk PDRB ADHK tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Salah satu karakteristik pertumbuhan ekonomi adalah tingginya pertumbuhan output per kapita. Pertumbuhan output tersebut merupakan PDRB. Dikarenakan tingginya pertumbuhan output menjadikan perubahan pada pola konsumsi dalam pemenuhan kebutuhan. Diikuti dengan alokasi pendapatan per kapita tidak dialokasikan secara optimal untuk pembangunan manusia, mengakibatkan berubahnya pola konsumsi masyarakat yang kemudian berdampak pada penurunan daya beli. Hal ini dikarenakan pendapatan per kapita pada tiap daerah di Riau tidak mendukung untuk meningkatkan IPM. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode. Salah satu indikator untuk mengukur pembangunan daerah adalah IPM.
2. Anggaran pendidikan tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Penyebabnya adalah struktur alokasi anggaran pendidikan belum bisa menggambarkan pembangunan kualitas manusia dan

kebijakan pembangunannya. Hal ini terlihat masih terjadinya ketimpangan anggaran di setiap daerah atau wilayah di Provinsi Riau. Kurangnya perhatian pemerintah dapat mengakibatkan menurunnya perkembangan masyarakat, termasuk infrastruktur dan ketersediaan fasilitas yang masih terbatas. Keterjangkauan masyarakat untuk menikmati pendidikan masih kurang karena masih kurangnya sekolah-sekolah, fasilitas penunjang maupun jasanya yang ada di sekolah-sekolah masih kurang bagus yang ada di Provinsi Riau.

3. Jumlah Penduduk berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Penyebabnya adalah seiring pertambahan penduduk, kebutuhan masyarakat akan meningkat serta konsumsi masyarakat ikut meningkat dan lapangan kerja pun meningkat. Jika pemerintah dapat melaksanakan pertumbuhan penduduk dengan benar maka dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Karena tingkat jumlah penduduk sangat tergantung kepada kualitas manusianya. Dengan pendidikan yang baik maka kualitas sumber daya manusianya akan meningkat. Dimana hal tersebut membuat pendidikan sebagai salah satu indikator penting dalam upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Berdasarkan data BPS rata-rata lama sekolah di Provinsi Riau, masyarakat mendapatkan pendidikan yang masih rendah.
4. Kemiskinan berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Kemiskinan berkaitan erat dan ikut menentukan proses pembangunan yang mengedepankan partisipasi masyarakat. Paradigma yang kini

bergeser dari dominasi peran negara kepada peran masyarakat tidak akan dapat diwujudkan apabila jumlah pendudukan miskin masih cukup signifikan. Hal ini disebabkan karena penduduk miskin pada umumnya lebih banyak menghabiskan waktu dan tenaganya untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Dan mereka juga tidak ikut serta dalam kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan pemenuhan dasar. Hal ini menunjukkan bahwa karena rendahnya daya beli masyarakat miskin, jumlah kemiskinan dapat menghambat tingkat pembangunan manusia.

5.2 Implikasi

Dari hasil kesimpulan di atas, maka penulis memberikan implikasi dari hasil penelitian di antaranya:

1. Pemerintah dapat melakukan evaluasi untuk kebijakan dalam pembangunan daerah dengan mengalokasikan dan meningkatkan pendapatan masyarakat secara optimal, jika pendapatan masyarakat tinggi, maka tingkat konsumsi masyarakat ikut tinggi yang mempengaruhi meningkatnya daya beli masyarakat yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau maka dapat mempengaruhi tingkat IPM.
2. Untuk meningkatkan IPM di Provinsi Riau, di bidang pendidikan pemerintah sebagai penyedia sarana pendidikan dalam bentuk anggaran transfer daerah diharapkan dapat menambasekolah-sekolah di daerah yang masih kurang pendidikannya, menambah tenaga pengajar dan guru,

meningkatkan fasilitas penunjang dalam belajar yang merata agar seluruh lapisan masyarakat mendapatkan kualitas pendidikan yang layak dan dapat meningkatkan semangat masyarakat dalam mengenyam pendidikan melalui meningkatkan lagi anggaran pendidikan agar IPM di Riau terus meningkat.

3. Dengan tingkat jumlah penduduk yang terus meningkat, pemerintah dapat melakukan pengelolaan sumber daya yang baik melalui peningkatan kualitas pendidikan seperti penambahan sekolah-sekolah agar pendidikan disetiap daerahnya merata yang diharapkan jika pendidikan kita bagus dan meningkat maka kualitas sumber daya manusia yang ada di Provinsi Riau ikut meningkat, yang mana tentunya hal tersebut berdampak terhadap IPM.
4. Peran pemerintah sangat dibutuhkan dalam hal ini, namun tetap dibutuhkannya rasa peduli yang tinggi dan hubungan yang baik antara masyarakat, pemerintah maupun instansi-instansi terkait. Dari persamaan kerja agar pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan tingkat upah dengan lebih menekankan pada penciptaan lapangan kerja yang seluas-luasnya. Agar masyarakat ikut serta dalam pembangunan ekonomi dan dapat terlaksananya program yang sudah dilakukan pemerintah serta menghindari terjadinya tumpang tindih maupun terlewatnya sasaran penanggulangan kemiskinan dan dapat meningkatkan IPM di Provinsi Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Bappenas. (2004). *Diagnosis Kemiskinan. Strategi Nasional Penanggulangan Kemiskinan*, 1373.
- Bhakti, N. A., Istiqomah, I., & Suprpto, S. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia Periode 2008-2012. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 18(4), 452.
<https://oi.org/10.24034/j25485024.y2014.v18.i4.2162>
- BPS. (2019). *Produk Domestik Regional Riau*. [Www.Riau.Bps.Go.Id](http://www.Riau.Bps.Go.Id).
<https://riau.bps.go.id/subject/52/produk-domestik-regional-bruto.html#subjekViewTab1>
- Chalid, N., & Yusuf, Y. (2014). Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau. *Jurnal Ekonomi*, 22(2), 1–12.
<http://ejournal.unri.ac.id/index.php/JE/article/viewFile/2592/2547%0A>
- Desrindra, I., Murialti, N., & Anriva, D. H. (2015). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau Analysis of Factors Affecting Human Development Index in Riau. *Akunta*, 2, 15.
- Harliyani, E. M., & Haryadi, H. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 3(3 SE-), 129–140.

<https://onlinejournal.unja.ac.id/JES/article/view/3514>

- Herman. (2013). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kota Pekanbaru*, 53(9), 1689–1699.
- Latuconsina, Z. M. Y. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Malang Berbasis Pendekatan Perwilayahan dan Regresi Panel. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 1(2), 202.
<https://doi.org/10.29244/jp2wd.2017.1.2.202-216>
- Lengkong, S. M. K., Rotinsulu, D. C., & Walewangko, E. N. (2019). Pengaruh Alokasi Anggaran Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bitung. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(2), 1–20. <https://doi.org/10.35794/jpekd.15783.19.2.2017>
- Mahendra, A. (2016). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Per kapita, Inflasi Dan Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 123–148. <http://ejournal.ust.ac.id/index.php/JRAK/article/view/177>
- Noviatamara, A., Ardina, T., & Amalia, N. (2019). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(1), 53–60. <https://doi.org/10.31002/rep.v4i1.1341>

Rustiadi, E. (2011). *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Jakarta.

Supartoyo, Y. H., Tatu, J., & Sendouw, R. H. E. (2014). The Economic Growth and the Regional Characteristics : The Case of Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 16(1), 3–18.

<https://doi.org/10.21098/bemp.v16i1.435>

Wihastuti, L. (2008). PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA: Determinan dan Prospeknya. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 9(1), 30660.





LAMPIRAN

LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel Data Penelitian IPM, PDRB, Pendidikan, Jumlah Penduduk, dan Kemiskinan

Kab/Kota	Tahun	IPM (%)	PDRB (Juta Rupiah)	Kemiskinan (ribu jiwa)	Jumlah Penduduk (ribu jiwa)	Pendidikan (Juta Rupiah)
Kuantan Singingi	2015	68.32	19896.35	34.1	314276	301.15
Kuantan Singingi	2016	68.66	20669.8	31.22	317935	296.95
Kuantan Singingi	2017	69.53	21574.02	31.95	321216	262.39
Kuantan Singingi	2018	69.96	22583.09	32.1	324413	289.16
Kuantan Singingi	2019	70.78	23627.56	31.22	327316	249.11
Indragiri Hulu	2015	68	25791.53	31.63	409431	261.96
Indragiri Hulu	2016	68.67	26742.94	29.73	417733	254.73
Indragiri Hulu	2017	68.97	27807.31	26.42	425897	233.02
Indragiri Hulu	2018	69.66	28778.04	27.22	433934	251.14
Indragiri Hulu	2019	70.05	29866.45	26.66	441789	238.96
Indragiri Hilir	2015	64.8	37923.47	56.85	703734	367.19
Indragiri Hilir	2016	65.35	39697.57	56.82	713034	353.45
Indragiri Hilir	2017	66.17	41491.37	55.4	722234	286.46
Indragiri Hilir	2018	66.51	42988.91	51.42	731396	325.18
Indragiri Hilir	2019	66.84	44791.85	48.29	740598	291.27
Pelalawan	2015	69.82	29774.32	47.53	396990	186.76
Pelalawan	2016	70.21	30654.22	45.35	417498	171.4
Pelalawan	2017	70.59	31899.18	44.4	438788	159.76
Pelalawan	2018	71.44	33101.76	44.29	460780	169.38
Pelalawan	2019	71.85	34397.14	45.98	483622	140.95
Siak	2015	72.17	51379.3	24.81	440841	214.34
Siak	2016	72.7	51557.22	24.86	453052	224.66
Siak	2017	73.18	52029.65	26.83	465414	210.49
Siak	2018	73.73	52610.8	25.81	477670	222.59
Siak	2019	74.07	53410.04	24.49	489996	211.79
Kampar	2015	71.28	46314.07	72.22	793005	514.38
Kampar	2016	71.39	47610.21	67.68	812702	495.4

Kampar	2017	72.19	49022.01	66.33	832387	436.12
Kampar	2018	72.5	49964.7	69.32	851837	471.75
Kampar	2019	73.15	51903.69	66.81	871117	475.99
Rokan Hulu	2015	67.29	20800.66	64.74	592278	257.58
Rokan Hulu	2016	67.86	21792.97	67.42	616466	252.18
Rokan Hulu	2017	68.67	22965.45	69.24	641208	229.88
Rokan Hulu	2018	69.36	23927.78	72.28	666410	244.53
Rokan Hulu	2019	69.93	25106.87	72.21	692120	247.9
Bengkalis	2015	71.29	82676.67	40	543987	338.34
Bengkalis	2016	71.98	80577.99	37.49	551683	374.55
Bengkalis	2017	72.27	79189.78	38.19	559081	268.68
Bengkalis	2018	72.94	77868.78	35.11	566228	318.79
Bengkalis	2019	73.44	76422.87	35.83	573003	272.65
Rokan Hilir	2015	66.81	44676.81	49.13	644680	252.37
Rokan Hilir	2016	67.52	45556	52.4	662242	238.63
Rokan Hilir	2017	67.84	46265.17	53.19	679663	218.01
Rokan Hilir	2018	68.73	46150.16	48.92	697218	240.83
Rokan Hilir	2019	69.4	46462.79	49.8	714497	214.92
Kepulauan Meranti	2015	63.25	11096.27	61.64	181095	111.6
Kepulauan Meranti	2016	63.9	11451.08	56.18	182152	113.09
Kepulauan Meranti	2017	64.7	11827.31	53.05	183297	108.53
Kepulauan Meranti	2018	65.23	12304.79	51.17	184372	126.45
Kepulauan Meranti	2019	65.93	12631.55	49.89	185516	122.22
Pekanbaru	2015	79.32	57616.75	33.76	1038118	497.87
Pekanbaru	2016	79.69	60891.07	32.49	1064566	360.48
Pekanbaru	2017	80.01	64619.26	33.09	1091088	368.91
Pekanbaru	2018	80.66	68108.76	31.62	1117359	387.33
Pekanbaru	2019	81.35	72200.41	28.6	1143359	346.37
Dumai	2015	72.2	20541.69	14.97	285967	172.7
Dumai	2016	72.96	21391.57	13.76	291908	153.77
Dumai	2017	73.46	22344.83	13.53	297638	131.43
Dumai	2018	74.06	23540.4	11.19	303292	154.13
Dumai	2019	74.64	24860.69	10.95	308812	129.22

Lampiran 2 Regresi Common Effect Model

Dependent Variable: IPM?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 11/26/20 Time: 15:16
 Sample: 2015 2019
 Included observations: 5
 Cross-sections included: 12
 Total pool (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PDRB?	0.000612	0.000183	3.348759	0.0015
PENDIDIKAN?	0.064443	0.039723	1.622328	0.1104
JUMLAHPENDUDUK?	-7.19E-06	1.87E-05	-0.383996	0.7024
KEMISKINAN?	0.665229	0.143114	4.648252	0.0000
R-squared	0.2294332	3 Mean dependent var	70.65383	
Adjusted R-squared	0.2422600	1 S.D. dependent var	4.035359	
S.E. of regression	20.26779	Akaike info criterion	8.920283	
Sum squared resid	23003.86	Schwarz criterion	9.059906	
Log likelihood	263.6085	Hannan-Quinn criter.	8.974897	
Durbin-Watson stat	0.019478			

Lampiran 3 Regresi Fixed Effect Model

Dependent Variable: IPM?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 11/26/20 Time: 15:18
 Sample: 2015 2019
 Included observations: 5
 Cross-sections included: 12
 Total pool (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	60.78752	2.469792	24.61241	0.0000
PDRB?	-5.59E-05	4.41E-05	-1.265963	0.2122
PENDIDIKAN?	-0.000554	0.002740	-0.202342	0.8406
JUMLAHPENDUD				
UK?	3.15E-05	4.24E-06	7.443444	0.0000
KEMISKINAN?	-0.124416	0.027559	-4.514460	0.0000
Fixed Effects (Cross)				
_KUANTANSINGI				
NGI--C	3.902724			
_INDRAGIRIHULU				
--C	0.074568			
_INDRAGIRIHILIR				
--C	-8.443262			
_PELALAWAN--C	3.676604			
_SIK--C	3.901082			
_KAMPAR--C	-3.403671			
_ROKANHULU--C	-2.373197			
_BENGKALIS--C	3.229933			
_ROKANHILIR--C	-5.160379			
_KEPULAUANME				
RANTI--C	5.529519			
_PEKANBARU--C	7.173760			
_DUMAI--C	6.239839			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.991016	Mean dependent var		70.65383
Adjusted R-squared	0.987953	S.D. dependent var		4.035359
S.E. of regression	0.442915	Akaike info criterion		1.432300
Sum squared resid	8.631637	Schwarz criterion		1.990792
Log likelihood	-26.96900	Hannan-Quinn criter.		1.650757
F-statistic	323.5677	Durbin-Watson stat		0.908883
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 4 Hasil Uji Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: FE
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	123.930076	(11,44)	0.0000
Cross-section Chi-square	207.911368	11	0.0000



Lampiran 5 Regresi Random Effect Model

Dependent Variable: IPM?
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 11/26/20 Time: 15:18
 Sample: 2015 2019
 Included observations: 5
 Cross-sections included: 12
 Total pool (balanced) observations: 60
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	66.55533	1.895780	35.10709	0.0000
PDRB?	-1.56E-05	3.49E-05	-0.446272	0.6572
PENDIDIKAN?	-0.004314	0.002352	-1.834379	0.0720
JUMLAHPENDUD				
UK?	2.11E-05	3.01E-06	6.993652	0.0000
KEMISKINAN?	-0.137646	0.024527	-5.611952	0.0000
Random Effects				
(Cross)				
_KUANTANSINGI				
NGI--C	2.081157			
_INDRAGIRIHUL				
U--C	-1.052759			
_INDRAGIRIHILIR				
--C	-6.367676			
_PELALAWAN--C	2.424485			
_SIK--C	2.031433			
_KAMPAR--C	0.254071			
_ROKANHULU--C	-0.516196			
_BENGKALIS--C	1.769373			
_ROKANHILIR--C	-4.105957			
_KEPULAUANME				
RANTI--C	2.343109			
_PEKANBARU--C	-2.242927			
_DUMAI--C	3.381886			

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	2.713340	0.9740
Idiosyncratic random	0.442915	0.0260

Weighted Statistics

R-squared	0.710466	Mean dependent var	5.144138
Adjusted R-squared	0.689408	S.D. dependent var	0.865284
S.E. of regression	0.482229	Sum squared resid	12.78998
F-statistic	33.74003	Durbin-Watson stat	0.748075
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.472544	Mean dependent var	70.65383
Sum squared resid	506.7599	Durbin-Watson stat	0.018880



Lampiran 6 Hasil Uji Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Pool: PANEL
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	14.197254	4	0.0067

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
PDRB?	-0.000056	-0.000016	0.000000	0.1360
PENDIDIKAN?	-0.000554	-0.004314	0.000002	0.0075
JUMLAHPENDUD				
UK?	0.000032	0.000021	0.000000	0.0004
KEMISKINAN?	-0.124416	-0.137646	0.000158	0.2924

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: IPM?

Method: Panel Least Squares

Date: 11/26/20 Time: 15:29

Sample: 2015 2019

Included observations: 5

Cross-sections included: 12

Total pool (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	60.78752	2.469792	24.61241	0.0000
PDRB?	-5.59E-05	4.41E-05	-1.265963	0.2122
PENDIDIKAN?	-0.000554	0.002740	-0.202342	0.8406
JUMLAHPENDUD				
UK?	3.15E-05	4.24E-06	7.443444	0.0000
KEMISKINAN?	-0.124416	0.027559	-4.514460	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.991016	Mean dependent var	70.65383
Adjusted R-squared	0.987953	S.D. dependent var	4.035359
S.E. of regression	0.442915	Akaike info criterion	1.432300
Sum squared resid	8.631637	Schwarz criterion	1.990792
Log likelihood	-26.96900	Hannan-Quinn criter.	1.650757
F-statistic	323.5677	Durbin-Watson stat	0.908883
Prob(F-statistic)	0.000000		





SURAT KETERANGAN HASIL TES KEMIRIPAN

No. : 46/Ka.Div/10/Div.PP/I/2021

Bismillaahirrahmaanirrahiim.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **Syavira Dewantari Andra**
Nomor Mahasiswa : **17313094**
Dosen Pembimbing : **Dra. Diana Wijayanti, S.E, M.Si**
Program Studi : **Ilmu Ekonomi**
Judul Karya Ilmiah : **Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Anggaran Pendidikan, Tingkat Jumlah Penduduk Dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau Tahun 2015-2019**
Nomor Hp : **082169880766**

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses tes kemiripan (*similarity test*) menggunakan **Turnitin** dengan hasil **19% (Sembilan belas persen)** sesuai aturan batas minimal dinyatakan lolos yang diberlakukan di Universitas Islam Indonesia yaitu sebesar 20% (dua puluh persen).

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 14 Januari 2021

Kepala Divisi Pengelolaan Pengetahuan



Bambang Hermawan, S.Si